

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 BANGKINANG BARAT**

HASIL PENELITIAN



**OLEH
NURNANINGSIH
NIM 51932**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. H. Z. Mawardi Efendi

Dr. Darmansyah, MP.d

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Nurnaningsih 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Bangkinang Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran; (2) perbedaan hasil belajar kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran; (3) perbedaan hasil belajar kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran; (4) interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Barat yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Dari pengacakan diperoleh kelas X.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol dan kelas X.1 sebagai kelas uji coba. Jenis penelitian ini adalah Quasi Exsperimental Design dengan rancangan penelitian desain Treatment by Factorial 2 x 2, dan diselenggarakan pada semester II tahun pelajaran 2010/2011. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis dengan Uji-t dan Anava.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa : hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik yang diajar dengan model konvensional. Hasil belajar kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan model kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan model konvensional. Hasil belajar kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan model kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan model konvensional. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Maha Suci Allah yang menciptakan manusia dengan kesempurnaan-Nya. Dialah Yang Maha Rasyid sehingga mengangkat derajat manusia dengan Maha AlimNya. Shalawat dan salam diperuntukan bagi penghulu rasul, khalifah di muka bumi, penyempurna risalah Ilahi.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis baik berupa dorongan moril maupun materil, sehingga dapat membantu selesainya hasil penelitian ini. Ucapan terimakasih diperuntukkan buat:

1. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas, arahan dan persetujuan dalam penyelesaian akhir perkuliahan.
3. Dr. Jasrial, M.Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas, arahan dan
4. n Pascasarjana persetujuan dalam penyelesaian akhir perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi,MP.d dan Dr. Darmansyah, MPd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan ini.

6. Prof. DR. H. Mukhaiyar, Prof. Dr. Mutain, dan Prof. Dr. Ungsi AOM, M.Ed sebagai nara sumber dan tim penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan I tesis ini.
7. Saudara-saudara rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam merampungkan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini sangat sederhana dan jauh dari sempurna, oleh karena itu apabila ada kritik yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya proposal tesis ini, maka akan senantiasa penulis terima.

Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada kita semua dan dapat menjadikan kita sebagai guru yang lebih profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Pekanbaru, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR. GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Peneliti.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Teoretis	
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	12
2. Model Pembelajaran Konvensional.....	19
3. Gaya Belajar.....	23
4. Hasil Belajar Seni Budaya.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Definisi Operasional.....	46

D. Desain Penelitian.....	47
E. Prosedur Penelitian.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Uji Coba Instrumen.....	52
H. Teknik Pengumpulan Data.....	59
I. Teknik Analisa Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	63
B. Uji Persyaratan Analitis.....	72
C. Uji Hipotesis	75
D. Pembahasan	80
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi	87
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Hasil Belajar dan Presentase Ketuntasan Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2009/2010.....	6
2. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional.....	22
3. Desain Eksperimen.....	48
4. Skenario Pembelajaran.....	49
5. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar.....	54
6. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar.....	55
7. Kategori Validitas Butir Soal.....	56
8. Kategori Reliabilitas Butir Soal.....	57
9. Kategori Tingkat Kesukaran.....	58
10. Kategori Daya Pembeda.....	58
11. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
12. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial Kelas Ekperimen (A_1B_1).....	65
14. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial Kelas Kontrol (A_2B_1).....	67
15. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
16. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik Kelas Ekperimen (A_1B_2).....	69
17. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belaja Siswa dengan Gaya Belajar	

Kinestetik Kelas Kontrol (A ₂ B ₂).....	71
18. Hasil Uji aaaaormalitas Data Hasil Penelitian.....	72
19. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
20. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama.....	76
21. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kedua.....	77
22. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga.....	78
23. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Keempat.....	80
24. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	43
2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial Kelas Eksperimen.....	66
3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial Kelas Kontrol.....	67
4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik Kelas Eksperimen.....	70
5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik Kelas Kontrol.....	71
6. Diagram Interaksi Ordinal antara Model Pembelajaran dan Gaya Belajar.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Angket Gaya Belajar.....	92
2. Analisis Uji Coba Angket Gaya Belajar... ..	94
3. Instrumen Gaya Belajar.....	98
4. Data Hasil Angket Gaya Belajar	100
5. Silabus	105
6. RPP Kelas Eksperimen.....	107
7. RPP Kelas Konvensional	136
8. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	159
9. Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar	160
10. Analisis Uji Coba Tes Hasil Belajar	167
11. Instrumen Tes Hasil Belajar	173
12. Data Nilai Tes Hasil Belajar.....	184
13. Rekapitulasi Gaya Belajar dan Hasil Belajar	185
14. Distribusi Data Berkelompok.....	187
15. Uji Normalitas Data	197
16. Uji Homogenitas	202
17. Uji Hipotesis.....	205
18. Surat Izin Penelitian	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan seni budaya di dunia pendidikan sangat baik terutama di era globalisasi yang diperlukan SDM yang memiliki kemampuan mengembangkan seni dan budaya terutama di bumi pertiwi lancang kuning sehingga siswa berfikir dan berbuat sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan pada koridor yang mencerminkan kepribadian dan akhlak yang mulia sesuai dengan budaya bangsa.

Pola berpikir dengan intelektual tinggi, yang ditunjukkan oleh kemampuan penalaran logis, berpikir sistematis, kritis, cermat, dan kreatif serta mampu mengkomunikasikan gagasan terutama dalam bidang seni dan budaya sehingga melahirkan nilai-nilai budaya dengan kolaborasi dan kreatifitas dengan nilai seni tinggi. Kemampuan-kemampuan tersebut seyogianya dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dirancang khusus oleh guru seni dan budaya serta dikembangkan secara sengaja sehingga tujuan yang diinginkan terwujud pada diri peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk membimbing peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap positif. Materi yang diberikan yang berkaitan dengan seni budaya serta aktivitas pembelajaran siswa hendaknya ditata sedemikian rupa dalam bentuk program-program pembelajaran seni budaya yang kondusif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan-

tujuan pendidikan seni budaya yang diinginkan. Pelaksanaan program pendidikan tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian dan kreatifitasnya sehingga diharapkan lebih mampu melahirkan nilai-nilai budaya yang mencerminkan budaya bangsa terutama dalam persaingan budaya global yang sudah banyak mencemari dan menghilangkan budaya lokal dan budaya nasional bangsa, baik pada masa sekarang maupun masa-masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan menduduki peranan sangat penting dalam upaya menumbuhkembangkan dan menanamkan nilai-nilai dan kecintaan peserta didik pada budaya bangsa yang diharapkan tetap lestari dari generasi ke generasi anak bangsa.

Untuk menanamkan nilai budaya bangsa tersebut diatas perlu belajar dari nilai budaya tradisional di masyarakat dan nilai budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita bangsa Indonesia. Pengertian belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan pribadi seseorang dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki ketrampilan dan kreatifitas pada diri seseorang tentang seni dan budaya. Untuk mencapai hal demikian digunakan beragam asumsi yang meliputi: 1) Semua orang pada semua golongan usia memiliki potensi untuk belajar, namun dalam prosesnya, keberhasilan antar individu akan beragam; ada yang cepat dan ada yang lambat bergantung pada motivasi dan cara yang digunakannya; 2) Tiap individu mengalami proses perubahan situasi belajar yang baru sangat mungkin menimbulkan kebosanan atau bahkan ada yang menyenangkan (Mangkuprawira, 2008).

Berdasarkan asumsi di atas maka pendekatan praktis untuk memahami seni dan budaya yang diterapkan antara lain adalah:

1. Memahami seni budaya di ruang kelas dengan cara guru memfasilitasi proses belajar dengan menggabungkan pengalaman peserta belajar, pengamatan lainnya, dan gagasan dan perasaan pribadi,
2. Kedalaman proses belajar jangka panjang bergantung seberapa jauh peserta belajar berupaya menganalisis, mengklarifikasi atau mengartikulasi pengalaman mereka kepada pihak lain seperti keluarga, kelompok kerja dan sosial,
3. Program pendidikan dan pelatihan boleh jadi hanya menyediakan satu langkah kemajuan individual tertentu dalam memperoleh perilaku baru, sementara yang lain mungkin lebih dari satu langkah,
4. Kegiatan belajar akan berakibat perbaikan individual ketika peserta belajar sebagai peserta aktif dalam proses pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui sebagian guru yang mengajar seni budaya dengan cara yang kurang menarik dan membosankan, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan kreatifitas seni budaya yang mereka miliki. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga proses belajar menjadi kaku, kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik terutama dalam hal memahami seni dan budaya bangsa yang sudah tercemar oleh budaya luar.

Strategi pembelajaran merupakan faktor eksternal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran karena ikut menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif relevan dengan keterlibatan dan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan keterkaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif yang menekankan agar peserta didik sendiri yang akan membangun pengetahuannya, sedangkan guru merancang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan atau mengubah pengetahuan awalnya yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari, di mana peserta didik dituntun untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Namun dalam kenyataannya pembelajaran kooperatif yang diterapkan selama ini hanya belajar kelompok biasa yang kurang bervariasi dan hanya siswa beberapa siswa yang aktif, sedangkan siswa yang lain lebih banyak menunggu hasil dari temannya dalam satu kelompok. Sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah.

Pembelajaran kooperatif yang selama ini dilakukan guru kurang terkontrol dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah sifat psikologis yang berpengaruh bagaimana siswa menerima dan merespon berbagai stimulus seperti kecerdasan

berganda, kecenderungan persepsi dan kekuatan, kebiasaan memperoleh informasi, motivasi, dan faktor psikologis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Smaldino dkk., (2008).

Setiap siswa memiliki perbedaan kekuatan dan kecenderungan dalam cara mereka memperoleh dan memproses informasi, hal inilah yang dikatakan bahwa mereka memperoleh dan memproses informasi, hal inilah yang dikatakan mereka memiliki perbedaan gaya belajar. Ada siswa cenderung belajar dengan informasi kongkrit (fakta, data penelitian) atau sebaliknya menyukai dengan yang bersifat absrtak (teori, informasi simbolik, model matematis). Ada juga siswa yang mudah menyerap informasi dengan mendengarkan variasi vokal (audio) dan mengulang-ulang informasi yang diperolehnya dengan keras, dan sebaliknya ada siswa yang mudah memperoleh melalui penjelasan melalui gerakan (kinestetik). Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa sangat penting untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Terkait dengan hal di atas, permasalahan yang sering terjadi di kelas adalah ketidak sesuaian antara strategi pembelajaran yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa. Ketidakesuaian ini akan berdampak pada siswa yang merasa tidak nyaman, cenderung bosan, dan kurang perhatian di kelas. Hal ini jika terus dilanjutkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut menggambarkan rata-rata nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Barat pada ulangan mata pelajaran seni budaya semester 1 tahun pelajaran 2009/2010 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar dan Presentase Ketuntasan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas	Rata-rata	Ketuntasan
X.1	71,25	TUNTAS
X.2	65,60	Tidak tuntas
X.3	68,45	Tidak tuntas

Sumber: Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Bangkinang Barat, 2010

Guru dapat memilih berbagai jenis strategi pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa agar dapat belajar lebih efektif dalam mencapai hasil belajar. Smaldino dkk., (2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran meliputi model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar.

Salah satu upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memberikan pelayanan terhadap keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswa di kelas. Model TPS ini pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman pada tahun 1981. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan secara bersama-sama dengan orang lain dan merupakan pondasi untuk membangun kerja sama di dalam kelas. TPS adalah salah satu model pengajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari sebuah materi dengan tema tertentu. Model ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu berfikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi dengan teman.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan, permasalahan yang ditemukan di kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Barat di antaranya: a) guru cenderung kurang memahami gaya belajar siswa; b) model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan tidak bervariasi; c) masih banyak siswa yang kurang perhatian dengan lingkungan belajar, hal ini terlihat dari seringnya siswa membuat keributan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, bermain-main ketika praktek dan melakukan kegiatan lain selain kegiatan belajar; dan d) masih adanya siswa yang cenderung mengalami kejenuhan dan merasa tidak nyaman dalam belajar. Konsekuensi logis dari kondisi ini berdampak luas terhadap aktivitas negatif lainnya seperti kurang disiplin, kurang bersemangat dalam belajar, dan seandainya suatu ketika bila siswa diberi pilihan antara memilih untuk belajar atau tidak belajar maka masih banyak yang memilih untuk tidak belajar.

Belum tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan di atas, diduga dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Di sinilah perlunya perancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang melayani keberagaman gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bangkinang Barat.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan pembelajaran seni budaya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat rendah. Meskipun sudah dilakukan pembelajaran kooperatif di dalam kelas, biasanya akan didominasi oleh beberapa orang saja.
- 2) Pembelajaran seni budaya masih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan mandiri yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Pembelajaran kooperatif yang digunakan selama ini tidak bervariasi dan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menyelesaikan permasalahan ini khusus materi seni tari.
- 4) Pemahaman siswa terhadap makna pembelajaran masih rendah, karena siswa jarang dihadapkan pada peristiwa kongkrit ataupun dalam pembelajaran guru tidak menggali pengalaman sehari-hari siswa. Pada hal dapat belajar lebih mudah tentang sesuatu hal yang nyata dan dapat diamati melalui panca inderanya.
- 5) Kurangnya perhatian guru terhadap gaya belajar siswa, karena setiap siswa cenderung memiliki kekuatan tersendiri untuk belajar lebih efektif dan optimal sesuai dengan gaya belajarnya. Ketidakselarasan antara model pembelajaran dan gaya belajar membuat siswa merasa tidak nyaman, cepat bosan, yang berdampak pada penurunan kualitas belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersumber dari diri siswa maupun

faktor yang bersumber dari lingkungan. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dalam penelitian ini dibatasi pada faktor model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa dalam pembelajaran. Kedua faktor ini akan diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
2. Apakah hasil belajar kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
3. Apakah hasil belajar kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa diajar dengan menggunakan metode konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar seni budaya siswa?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi guru dalam memilih pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
3. Perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional
4. Interaksi penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar seni budaya siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak SMA Negeri 1 Bangkinang Barat diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif bagi peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang model pembelajaran dan juga perlu memperhatikan faktor psikologis siswa khususnya gaya belajar siswa di sekolah menengah atas.
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan tentang perlunya pemahaman akan kecenderungan kekuatan dan kelemahan diri, sehingga siswa mendapatkan cara terbaik dalam belajar.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang model-model pembelajaran beserta penerapannya dalam proses belajar mengajar.